



Pengaruh *Human Relations* Mahasiswa dalam Menyelesaikan Konflik di Lingkup Pertemanan

Anisa Nurbaiti^{1*}, Utari Mutiara Ayu², Setya Prihatining Tyas³,
Bernika Meilani Ifada⁴, April Laksana⁵

¹⁻⁵Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Jl. Raya Serang – Jakarta KM 03 No. 1.B (Pakupatan)

Korespondensi penulis: anissanurbaiti14@gmail.com *

Abstract. *Human relations are a fundamental aspect of human social life, including in the student sphere. This research explores the role of human relations in creating a harmonious friendship environment on campus. Using Human Relations theory, this study highlights the importance of interpersonal communication, empathy, and conflict management in improving the quality of students' social interactions. A qualitative approach through participatory observation and literature review was used to deeply understand the phenomenon. The results showed that positive relationships between students can increase security, happiness, and productivity, as well as promote intellectual and emotional development. Conversely, poorly managed conflict can have a negative impact on academic performance and mental health.*

Keywords: *Human Relations, Qualitative Approach, Conflict Management, College Students.*

Abstrak. Hubungan antar manusia merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sosial manusia, termasuk dalam lingkup mahasiswa. Penelitian ini mengeksplorasi peran human relations dalam menciptakan lingkungan pertemanan yang harmonis di kampus. Dengan menggunakan teori *Human Relations*, penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal, empati, dan pengelolaan konflik dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial mahasiswa. Pendekatan kualitatif melalui observasi partisipatif dan kajian literatur digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara mahasiswa dapat meningkatkan rasa aman, kebahagiaan, dan produktivitas, serta mendorong perkembangan intelektual dan emosional. Sebaliknya, konflik yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif pada prestasi akademik dan kesehatan mental.

Kata kunci: Hubungan Antar manusia, Pendekatan Kualitatif, Pengelolaan Konflik, Mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup dalam kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Keinginan mereka untuk menjalin hubungan dengan orang lain, berbaur dengan lingkungan sekitar, serta memahami apa yang terjadi dalam diri mereka sendiri mendorong mereka untuk terus bersosialisasi (Pebriana, 2017). Dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, dinamika hubungan antara manusia mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat telah mengubah cara manusia berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka (Akbar et al., 2023). Dinamika hubungan antarmanusia di kalangan mahasiswa merupakan fenomena yang kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan.

Sebagai individu yang sedang mengembangkan identitas dan kemandirian, mahasiswa sangat membutuhkan lingkungan sosial yang mendukung. Pertemanan tidak hanya sekedar hubungan antar individu, tetapi juga merupakan arena untuk belajar berinteraksi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah bersama. Konflik yang muncul dalam dinamika pertemanan mahasiswa sering kali menjadi cerminan dari perbedaan perspektif dan nilai-nilai. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola konflik dengan baik adalah keterampilan sosial yang penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang positif dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada pengembangan akademik dan personal (Fauziah, 2014).

Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga keterampilan sosial mereka. Hubungan antarmanusia di lingkungan kampus sangat penting dalam membentuk pengalaman dan pertumbuhan pribadi mahasiswa. Namun, interaksi yang intens seringkali memicu konflik yang dapat berdampak negatif pada hubungan sosial, prestasi akademik, dan kesehatan mental. Hubungan antarmanusia melibatkan komunikasi interpersonal yang memungkinkan individu saling mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan. Hubungan yang positif dapat menciptakan sinergi yang produktif, sementara hubungan yang kurang harmonis dapat menyebabkan konflik dan ketegangan (Trikesumawardani dkk, 2024)

Hubungan pertemanan merupakan bentuk interaksi sosial yang dinamis antara individu-individu. Pertemanan sangat penting bagi kesejahteraan emosional, mental, dan sosial seseorang. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam membangun dan menjaga hubungan pertemanan yang sehat. Teman yang baik saling berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman secara terbuka, sehingga memperkuat ikatan dan kepercayaan di antara mereka. Namun, konflik dapat terjadi dalam setiap hubungan, termasuk pertemanan. Perbedaan pendapat di antara mahasiswa seringkali menjadi salah satu penyebab timbulnya konflik.

Konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk dan intensitas, mulai dari perselisihan kecil hingga pertikaian yang serius. Konflik merupakan fenomena umum yang terjadi di semua lapisan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Dampak konflik dapat menyebabkan ketidakpastian, kecemasan, dan mengganggu aktivitas sehari-hari mahasiswa, sehingga berpotensi menghambat perkembangan mereka (Misdar, 2019).

Konflik sosial di kalangan mahasiswa seringkali dipicu oleh perbedaan persepsi, nilai, atau tujuan di antara individu atau kelompok. Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan sosial melalui pemahaman konsep hubungan antar manusia. Hal ini meliputi membangun komunikasi yang efektif, menghargai perbedaan individu, dan bekerja sama dalam tim.

Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kampus, seperti organisasi mahasiswa, dapat memperluas jaringan dan melatih interaksi sosial. Selain itu, mengembangkan empati dan kemampuan manajemen konflik sangat penting agar mahasiswa dapat menghadapi perbedaan pendapat dengan bijak dan menemukan solusi bersama. Dengan meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi, mahasiswa akan lebih mudah menjalin hubungan yang positif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penyelesaian konflik dapat dilakukan melalui komunikasi yang melibatkan pelaku konflik untuk berdiskusi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antarmanusia dalam menyelesaikan konflik pertemanan yang terjadi di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks kehidupan kampus. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa, dosen, dan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan kampus dalam upaya menciptakan suasana akademik yang kondusif dan mendukung pengembangan diri.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori *Human Relations* yang merupakan salah satu teori manajemen dan perilaku organisasi yang berkembang pada awal abad ke-20, terutama melalui penelitian di Hawthorne Studies yang dilakukan oleh Elton Mayo, (1933), teori ini menekankan pentingnya aspek sosial dan hubungan antarmanusia dan konflik sosial di kalangan mahasiswa, teori ini sangat relevan untuk memahami bagaimana interaksi sosial, hubungan interpersonal, dan dinamika kelompok dapat mempengaruhi perilaku individu.

Teori *Human Relations* menekankan bahwa hubungan sosial yang baik dan interaksi antar individu dapat meningkatkan kepuasan dan produktivitas. Di kalangan mahasiswa interaksi yang positif dalam pertemanan, anggota organisasi, atau kelompok belajar akan memperkuat ikatan sosial dan mengurangi potensi konflik. Sebaliknya, jika interaksi terganggu oleh komunikasi yang buruk atau adanya ketegangan antar individu, potensi konflik sosial akan meningkat. Teori ini juga mengakui bahwa manusia memiliki kebutuhan sosial dan emosional, seperti kebutuhan untuk dihargai, diterima, dan merasa aman secara sosial. Jika seorang mahasiswa merasa tidak dilindungi atau dihargai dalam kelompok maka konflik intrapersonal atau stress sosial dapat muncul. Hubungan yang tidak sehat antar individu dapat menyebabkan konflik yang lebih besar dan menciptakan suasana yang tidak nyaman di lingkungan sosial siswa.

Teori *Human relations* dapat membantu menjelaskan bagaimana konflik sosial di kalangan mahasiswa muncul akibat hubungan antar manusia yang terganggu. Komunikasi sosial dapat disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif, kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi, atau ketidaksetaraan dalam kelompok. *Human relations* dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan keharmonisan dalam lingkungan sosial siswa. Teori *Human Relations* sangat relevan dalam lingkungan akademik, dimana interaksi sosial yang sehat dan dukungan emosional sangat penting untuk menghindari dan menyelesaikan konflik di kalangan mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam dinamika hubungan antarmanusia dan konflik sosial di kalangan mahasiswa. Melalui observasi partisipatif, peneliti akan secara langsung terlibat dan mengamati interaksi sosial mahasiswa di lingkungan kampus, termasuk di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini juga akan memanfaatkan data sekunder berupa literatur, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperkaya analisis. Data sekunder ini akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer yang diperoleh dari observasi partisipatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Eka dkk. (2014), hubungan antar manusia adalah komunikasi intrapersonal yang bersifat manusiawi, dimana komunikasi telah memasuki tahap psikologis. Dimana komunikator dan komunikasinya saling memahami pikiran dan perasaan satu sama lain serta melakukan tindakan secara bersama. Hubungan antarmanusia di kalangan mahasiswa merupakan fenomena yang kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan. Di lingkungan kampus, interaksi sosial yang intensif dapat memunculkan konflik, baik yang bersifat individu maupun kelompok.

Pentingnya *Human Relations* Dalam Menyelesaikan Konflik di Lingkup Pertemanan

Pentingnya hubungan antar manusia, menurut Effendi (Ermita, 2012) adalah bahwa hubungan yang intim dan harmonis antara teman-teman akan berpengaruh positif terhadap semangat dan kebahagiaan mereka. Tujuan dari hubungan pertemanan adalah untuk menggugah kegairahan dan meningkatkan kegiatan sosial dengan semangat yang produktif,

sehingga setiap individu merasa bahagia dan puas. Wursanto (Ermita, 2012) menegaskan bahwa hubungan antar manusia sangat penting dan harus dijalin dalam lingkungan sosial. Dengan membangun hubungan yang baik, teman-teman dapat saling membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi, menghindari hambatan dalam komunikasi, serta mencegah salah pengertian. Selain itu, hubungan yang baik dapat mengembangkan sifat dan karakter individu, serta meningkatkan moral, loyalitas, disiplin, dan produktivitas dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan dapat membina hubungan antar manusia yang efektif dalam pertemanan, sehingga dapat membawa dampak positif terhadap kualitas interaksi dan pengalaman sosial mereka.

Pada usia dewasa awal seperti halnya mahasiswa, pertemanan merupakan suatu hal yang dapat menunjang tercapainya kepercayaan diri. Maka dari itu mahasiswa dianggap telah mampu untuk memilih serta mempertahankan suatu hubungan pertemanan. Pada dasarnya setiap individu memiliki hak untuk memilih seseorang yang tepat dengan kriteria yang diinginkan. Namun seperti yang kita tahu bahwa dalam pertemanan itu tidak akan selalu sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Terdapat bermacam-macam karakter teman yang tidak diketahui sebelumnya. Biasanyaa hal tersebut menjadi pemicu utama terjadinya konflik antarpribadi. Dalam situasi pertemanan konflik memang sering terjadi dan penyebabnya adalah ketidaksadaran atas sikap dan perilaku yang dilakukan dari pihak kepada pihak lain yang tidak dikehendaki oleh pihak yang mendapatkan perlakuan tersebut. Seperti halnya ketidakpedulian terhadap perasaan orang lain dan terlalu mementingkan egonya (kusumawati, 2019).

Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Menurut Nasrudin dkk. (2021), Konflik dapat meningkat apabila seseorang bekerja secara individual. atau terdapat pertentangan satu sama lain. terdapat beberapa faktor yang menyebabkan konflik dalam petemanan mahasiswa, yaitu :

1. Komunikasi yang buruk, Komunikasi menjadi salah satu penyebab terburuk dalam sebuah pertemanan, komunikasi yang buruk dapat disebabkan oleh perbedaan bahasa, pemahaman yang berbeda, dan kegagalan dalam menyampaikan sesuatu
2. Perbedaan kepribadian, mahasiswa dalam sebuah pertemanan berasal dari latar belakang dan pengalaman yang berbeda dalam pemebntukan kepribadian mereka, apabila mahasiswa tidak dapat memahami dan saling menghargai

adanya perbedaan-perbedaan tersebut maka akan timbul konflik atau permasalahan

3. Perbedaan Pendapat atau Nilai: Mahasiswa datang dari latar belakang yang berbeda, baik dalam hal ideologi, pandangan hidup, maupun nilai-nilai pribadi. Perbedaan ini bisa menimbulkan ketegangan ketika tidak ada pemahaman atau toleransi antar teman.
4. Stres, adalah kondisi seseorang yang terlalu banyak pikiran dibawah tekanan mental atau emosional. Tekanan yang terjadi dalam waktu lama akan menimbulkan stres ketika seseorang tidak mampu mengatasinya. Stres juga akan mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan bagaimana tubuh seseorang akan bekerja. Beberapa tanda bahwa seseorang stres adalah masalah tidur, kehilangan nafsu makan, berkringat, dan kurang konsentrasi. hal tersebut akan menimbulkan konflik pada mahasiswa dalam lingkup pertemanan

Sifat-sifat *Human Relations* Dalam Menyelesaikan Konflik di Lingkup Pertemanan

Menurut Handayani dkk. (2010), sifat-sifat dalam hubungan antar manusia yang membantu dalam menyelesaikan konflik di lingkup pertemanan adalah sebagai berikut (Handayani dkk., 2010):

1. Mendalam

Hubungan antar manusia harus melibatkan unsur keikhlasan, dimana komunikasi dilakukan dengan perasaan tulus dan tanpa pamrih. Dialog yang mendalam memungkinkan individu untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi, sehingga dapat memahami permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi hingga tuntas.

2. Aktif dan Responsif

Dalam hubungan antar manusia, penting adanya timbal balik antara komunikator dan klien. Sikap seseorang dapat berubah, baik ke arah positif maupun negatif, tergantung pada hubungan yang terjalin dengan orang lain. Oleh karena itu, dalam menjalin hubungan, kita perlu bijak dalam memilih teman bergaul. Perilaku seseorang dapat diamati melalui interaksi yang terjadi. Dengan adanya interaksi ini, individu dapat saling memberikan bantuan dan dukungan satu sama lain.

3. Mencari Titik Temu

Dalam penyelesaian konflik, penting untuk mencari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak. Gunakan pendekatan kompromi jika memungkinkan, di mana masing-masing pihak dapat menyadari kebutuhan dan keinginan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencari jalan keluar yang adil.

Pentingnya hubungan antar manusia dalam sebuah pertemanan terletak pada kemampuan untuk menciptakan saling pengertian dan kerja sama yang baik antar personil. Dengan adanya hubungan yang harmonis, konflik dalam pertemanan dapat diminimalkan, sehingga interaksi antar individu menjadi lebih positif. Menyelesaikan konflik pertemanan di kalangan mahasiswa melalui pendekatan human relation (hubungan manusia) melibatkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antar individu, empati, serta komunikasi yang efektif. Adanya tindakan komunikasi yaitu untuk berbagi informasi, gagasan, atau pendapat dari setiap individu, komunikasi juga merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan pikiran dan perasaan, maka tanpa adanya komunikasi akan terjadi kesalahpahaman yang melibatkan konflik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini memiliki kesimpulan yang merujuk bahwa Human Relations memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pertemanan, terutama di kalangan mahasiswa. Komunikasi antarpribadi yang bersifat manusiawi dan memasuki tahap psikologis memungkinkan individu untuk saling memahami pikiran dan perasaan satu sama lain. Pentingnya hubungan antar manusia terletak pada kemampuannya untuk menciptakan saling pengertian dan kerja sama yang harmonis. Hubungan yang intim dan positif tidak hanya meningkatkan semangat dan kebahagiaan individu, tetapi juga mendorong produktivitas dalam interaksi sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dalam Human Relations sangat penting dalam menyelesaikan konflik di lingkup pertemanan manusia. Dengan membangun hubungan yang sehat, mahasiswa dapat mengelola konflik secara lebih efektif dan menjaga keharmonisan dalam pertemanan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A. K., Kurniawan, E., & Jalaluddin, F. (2023). Perkembangan teknologi di dunia Arab dan dampak terhadap kebudayaan. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 6(1), 142–155.
- Amin, M. S. (2017). Komunikasi sebagai penyebab dan solusi konflik sosial. *Jurnal Common*, 106.
- Eka Cahyani, dkk. (2014). Pengaruh human relation (hubungan antar manusia) dan kondisi lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2).
- Ermita, E. (2012). Hubungan antar manusia dan semangat kerja pegawai. *Jurnal Pedagogi*, 12(2), 70–81.
- Fauziah, N. (2014). Empati, persahabatan, dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92.
- Fauziah, N. (2014). Empati, persahabatan, dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 83.
- Handayani, K., Kusmiyati, T., & Tyastuti, S. (2010). *Komunikasi dan konseling dalam pelayanan kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Hapsah, R. H., Zahrah, F. A., & Yasin, M. (2024). Dinamika interaksi manusia, masyarakat, dan budaya dalam era globalisasi dan modernisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(2), 191–202.
- Kusumawati, E. (2019). Teknik empty chair untuk mengurangi ketidakmampuan menjaga hubungan pertemanan dalam antisocial personality disorder pada mahasiswa. 49.
- Laksana, A., Gusti, D. P., Azima, F., Saputra, R. G., & Ramadhan, R. D. (2024). Peran human relations dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*.
- Mayo, E. (1933). *The human problems of an industrial civilization*. Harvard University: Division of Research.
- Misdar, M. (2019). *Dialektika konflik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar* (Doctoral dissertation). Universitas Negeri Makassar.
- Nasrudin, A. H., Unsa, F. F., Aini, F. N., Arifin, I., & Adha, M. A. (2021). Manajemen konflik dan cara penanganan konflik dalam organisasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.
- Paramitha, V. A. (2019). Pengaruh hubungan antar manusia dalam peningkatan kinerja di organisasi.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Trikesumawardani, S., Fitriah, M., & Purnomo, A. M. (2024). Hubungan human relations mahasiswa dengan toxic relations. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 324.